

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia, yang digunakan sebagai sumber bahan pangan setelah gandum, dan diperkirakan kebutuhannya akan meningkat 70% dalam masa mendatang (IRR, 1995 dalam Yayock, dkk., 1997). Peningkatan produktivitas padi telah diupayakan di Indonesia sejak tahun 1970-an, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan ketahanan pangan nasional (Amang dan Sawit, 1999 dalam Djafar ,Z.R., 2002). Sentra produksi beras terbesar berada di Jawa terutama Jawa Barat. Kabupaten Subang merupakan sentra produksi padi terbesar ketiga setelah Indramayu dan Karawang. Salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Subang terletak di Kecamatan Blanakan. Pada tahun 2013 produksi padinya mencapai 12.896 ton (BPS, 2013).

Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Belanakan Kabupaten Subang merupakan salasatu sentra pengasil padi di Propinsi Jawa Barat. Batas-batas wilayah Kecamatan Blanakan adalah sebelah Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ciasem, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karawang. Apabila ditinjau dari ketinggian, Kecamatan Blanakan merupakan wilayah yang berbatasan dengan laut dan berada di ketinggian 1-8 m di atas permukaan laut. Desa yang terluas adalah Desa Tanjung Tiga yaitu seluas 18,07 km². Kecamatan Blanakan memiliki rata-rata curah hujan 131,67 mm pada tahun 2013 dan rata-rata 11 hari hujan per bulan. Pada bulan Januari lebih banyak terjadi hujan yaitu sebanyak 22 hari (BPS, 2013).

Pengembangan pertanian untuk tanaman padi di Kabupaten Subang saat ini, mulai diarahkan ke lahan yang bermasalah (marjinal) sebagai akibat berkurangnya lahan subur yang terdesak oleh kepentingan industri, transportasi dan pemukiman, Lahan marjinal tersebut adalah lahan rawa yang dipengaruhi pasang surut air laut atau yang dikenal dengan lahan salin. Menurut Rosita Sipayung, R. (2003), klasifikasi tanah menurut salinitas yaitu ada tiga kelompok berdasarkan hasil pengukuran daya hantar listrik sebagai berikut: Tanah salin dengan daya hantar listrik $> 4,0$ mmhos/cm, $\text{pH} \leq 8,5$ dan $\text{Na-}d\text{d} < 15\%$ dengan kondisi fisik normal. Kandungan garam larutan dalam tanah dapat menghambat perkecambahan, penyerapan unsur hara dan pertumbuhan tanaman. Tanah sodik, dengan daya hantar listrik $< 4,0$ mmhos/cm, $\text{pH} > 8,5$ dan $\text{Na-}d\text{d} > 15\%$ dengan kondisi fisik buruk. Garam yang terlarut dalam tanah relatif rendah dan keadaan tanah cenderung terdispersi dan tidak permeable terhadap air hujan dan air irigasi. Tanah salin sodik, dengan daya hantar listrik $>4,0$ mmhos/cm, $\text{pH} < 8,5$ dan $\text{Na-}d\text{d} > 15\%$ dengan kondisi fisik normal. Keadaan tanah umumnya terdispersi dengan permeabilitas rendah dan sering tergenang jika diairi.

Permasalahan pada lahan di Desa Tanjung Tiga yang sering muncul adalah kandungan kadar garam yang tinggi akibat pasang surut air laut. Lahan yang terkontaminasi garam dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Belanakan Kabupaten Subang untuk mengetahui kesesuaian lahan salin pada budidaya padi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Belanakan Kabupaten Subang.

B. Perumusan Masalah

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan beras sebagai pangan masyarakat Indonesia. Penanaman padi di Desa Tanjung Tiga saat ini dilakukan di lahan salin. Permasalahan serius untuk budidaya tanaman padi pada lahan salin adalah ketidakmampuan tanaman untuk tumbuh secara normal atau mengalami gangguan dari kondisi tanah, tanah salin menekan proses pertumbuhan tanaman dengan efek yang menghambat pembesaran dari pembelahan sel, produksi protein, serta penambahan biomasa tanaman. Tanaman yang mengalami stres garam umumnya tidak menunjukkan respon dalam bentuk kerusakan langsung tetapi dalam bentuk pertumbuhan tanaman yang tertekan dan perubahan secara perlahan (Rosita Sipayung, R., 2003). Dalam FAO (2005), dijelaskan bahwa garam-garaman mempengaruhi pertumbuhan tanaman umumnya melalui: 1. keracunan yang disebabkan penyerapan unsur penyusun garam yang berlebihan, 2. penurunan penyerapan air dan 3. penurunan dalam penyerapan unsur-unsur hara yang penting bagi tanaman.

Pengaruh salinitas tanah tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman, biasanya pada tingkat bibit sangat peka terhadap salin. Waskom (2003), menjelaskan bahwa salinitas tanah dapat menghambat perkecambahan benih, pertumbuhan yang tidak teratur pada tanaman, selain itu akan mengakibatkan banyaknya persentase gabah hampa. Tingginya penyerapan Na^+ akan menghambat penyerapan K^+ . Menurut Grattan and Grieve (1999) dalam Yildirim *et al* (2006), Salinitas yang tinggi akan mengurangi ketersediaan K^+ dan Ca^{++} dalam larutan tanah dan menghambat proses transportasi dan mobilitas kedua unsur hara

tersebut ke daerah pertumbuhan tanaman (*growth region*) sehingga akan mengurangi kualitas pertumbuhan baik organ vegetative maupun reproduktif.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik lahan atau tanah salin di Desa Tanjung Tiga?
2. Bagaimana kesesuaian lahan salin untuk budidaya padi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penetapan karakteristik lahan salin untuk budidaya padi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan salin untuk budidaya padi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai acuan dalam melakukan evaluasi lahan untuk budidaya padi di lahan salin berdasarkan karakteristik lahan dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan pertanian, khususnya budidaya padi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang.

E. Batasan Studi

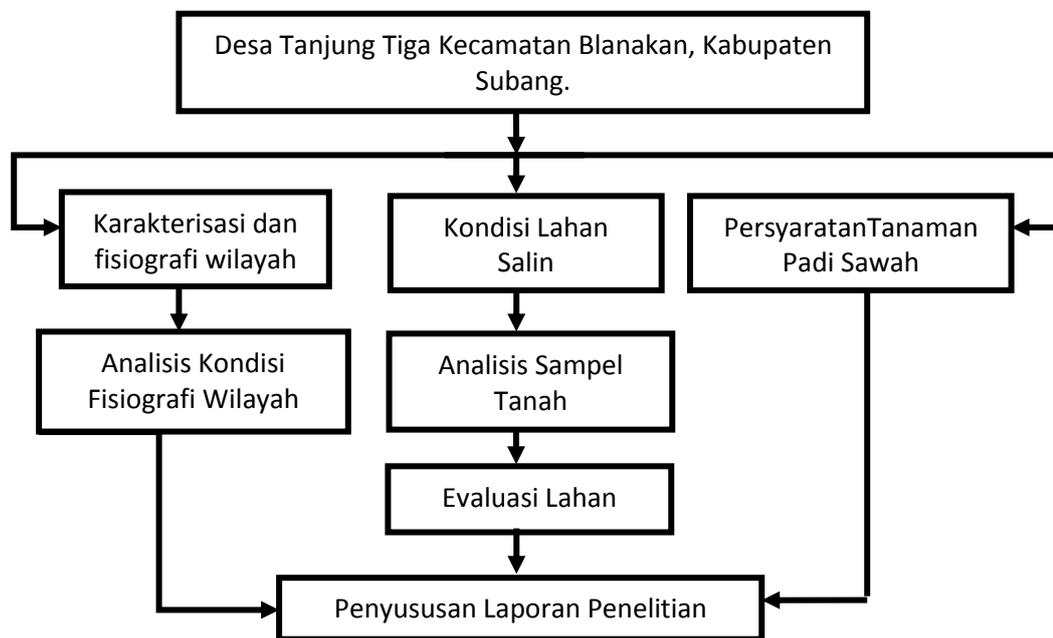
Penelitian ini dilakukan di lahan salin Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik lahan salin di Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan untuk budidaya tanaman padi.

F. Kerangka Pikir

Gunawan Budiyo (2014), menyatakan lahan merupakan bentang tanah yang dimanfaatkan dan merupakan modal dasar proses-proses produksi biomasa. Selain sebagai medium tumbuh tanaman, dalam bahasa yang lebih luas, lahan merupakan komponen lingkungan yang dapat menciptakan dan memberikan daya dukung proses kehidupan di permukaan bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lahan terdapat tingkat kesesuaian lahan budidaya padi dilahan salin. Hasil dari karakteristik lahan ini dimungkinkan untuk melakukan kegiatan evaluasi lahan sehingga akan memberikan suatu alternatif penggunaan lahan dan batas-batas kemungkinan penggunaannya serta tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan agar dapat dipergunakan secara lestari sesuai dengan hambatan dan pembatas yang ada.

Kecocokan atau kesesuaian lahan dipengaruhi oleh sifat-sifat tanah, sifat kimia tanah, topografi serta ketinggian tempat. Untuk mengkarakteristik lahan diperlukan kesesuaian lahan pada kategori sub kelas bagi budidaya padi dan harus diketahui syarat tumbuh tanaman terhadap lahan tersebut. Persyaratan tersebut terdiri dari temperatur rata-rata tahunan, tekstur tanah, kedalaman perakaran, pH tanah, salinitas. Pengamatan dan pengukuran dilakukan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis sampel tanah di laboratorium. Pengamatan dan pengukuran dilakukan untuk memperoleh data tentang sifat tanah dalam setiap satuan lahan. Sehingga dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui karakteristik dan kualitas lahan pada masing-masing satuan lahan. Untuk suatu penggunaan lahan tertentu, maka harus dilakukan karakteristik lahan terlebih

dahulu sebagai perbandingan antara kesesuaian lahan dengan persyaratan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman yang akan dibudidayakan. Dalam penelitian ini tanaman yang akan diteliti adalah tanaman padi sehingga akan didapatkan kelas kesesuaian lahannya. Berikut ini merupakan alur proses penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan evaluasi lahan dilakukan untuk mengacu pada karakteristik fisiografi wilayah lahan salin, kondisi lahan salin di Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, dan persyaratan tumbuh tanaman padi. Acuan dari karakteristik fisiografi wilayah lahan salin dilakukan untuk mendapatkan data yang kemudian dilakukan analisis tentang kondisi fisiografi wilayah tersebut dan acuan kondisi eksisting lahan salin dilakukan untuk mendapatkan data yang mewakili keadaan eksisting pada lahan salin yang

kemudian dilakukan analisis padasampel tanah di lahan salin Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang.

Data dan hasil analisis sampel yang telah didapatkan kemudian dicocokkan dengan persyaratan tumbuh tanaman padi sehingga akan didapatkan hasil tentang evaluasi lahan. Hasil dari evaluasi lahan tersebut akan memberikan suatu alternatif penggunaan lahan dan batas-batas kemungkinan penggunaannya serta tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan agar dapat dipergunakan secara lestari sesuai dengan hambatan dan pembatas yang ada.